

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Melahirkan ialah kejadian mengeluarkan janin dari rahim melalui jalan persalinan. Cara ini dimulai ketika serviks membuka karena kontraksi, frekuensi, periode, dan intensitas yang berirama. Persalinan dikatakan normal apabila usia kandungan 37 minggu dan tanpa komplikasi (Eriyani, Shalahuddin, & Maulana, 2018).

Wanita yang akan menghadapi persalinan pasti menginginkan persalinan berjalan lancar dan dapat melahirkan bayi dengan sempurna. Namun tidak jarang proses persalinan mengalami hambatan dan harus dilakukan tindakan pembedahan (*sectio caesarea*), baik karena pertimbangan untuk menyelamatkan ibu dan janinnya ataupun keinginan pribadi pasien. *Sectio caesarea* adalah suatu tindakan untuk melahirkan bayi melalui sayatan pada dinding uterus yang masih utuh (Winkjosastro, 2008).

Data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2015 selama hampir 30 tahun tingkat persalinan dengan *sectio caesarea* menjadi 10% sampai 15% dari semua proses persalinan di negara-negara berkembang (Sherly & Erina, 2016). Angka kejadian *sectio caesarea* di Indonesia menurut data survey nasional pada tahun 2013 adalah $\pm 1.200.000$ dari $\pm 5.690.000$ persalinan atau sekitar 24,8% dari seluruh persalinan (DepKes RI, 2011). Menurut Riskesdas tahun 2018 tingkat persalinan SC di Indonesia sudah melewati batas maksimal standar WHO 5-15%. Tingkat persalinan SC di Indonesia 17,6%, sedangkan yang melakukan persalinan normal sekitar 81,6%.

Berdasarkan hasil pre-survey penelitian pada bulan Juni 2015, di RSUD Dr. H Abdul Moeloek Provinsi Lampung terdapat ibu post partum dengan persalinan *sectio caesarea* di RSUD Dr. H Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2013 yaitu 295 orang dan pada tahun 2014 berjumlah 330 orang dengan rata-rata perbulan 30 orang (Aprina, 2016).

Sectio caesarea adalah salah satu cara yang digunakan untuk membantu persalinan ketika ada masalah tak terduga terjadi selama persalinan, seperti factor dari ibu yaitu panggul yang sempit, factor dari janin yang letaknya lintang, tidak cukup ruang bagi janin melalui vagina, dan kelainan pada janin seperti berat badan janin melebihi 4000 gram (*National Institute of health*, 2013). Sectio caesarea juga mempunyai dampak negative sepertinya rasa nyeri, kelemahan, gangguan integritas kulit, resiko infeksi dan sulit tidur, tetapi dampak yang paling sering muncul dan dirasakan oleh klien post operasi sectio caesarea adalah rasa nyeri akibat efek pembedahan (Solehati & Kosasih, 2015). Adapun bentuk nyeri yang dialami oleh klien pasca pembedahan adalah nyeri akut. Nyeri akut secara serius mengancam penyembuhan klien pasca operasi sehingga menghambat kemampuan klien untuk terlibat aktif dalam mobilisasi, rehabilitasi, dan hospitalisasi menjadi lama (Perry & Potter, 2006). Persalinan sectio caesarea memiliki nyeri lebih tinggi sekitar 27,3% dibandingkan dengan persalinan normal yang hanya sekitar 9%. Rasa nyeri meningkat pada hari pertama post operasi sectio caesarea. Secara psikologis tindakan sectio caesarea berdampak terhadap rasa takut dan cemas terhadap nyeri yang dirasakan setelah analgetik hilang (Pratiwi, dkk, 2012 dalam Utami, 2016).

Nyeri merupakan pengalaman yang sangat individual dan subjektif yang dapat mempengaruhi semua orang di semua usia. Nyeri dapat terjadi pada anak-anak dan orang dewasa. Penyebab nyeri yaitu proses penyakit, cedera, prosedur, dan intervensi pembedahan (Kyle, 2015). *Association for the Study of Pain* mendefinisikan bahwa nyeri merupakan pengalaman emosional dan sensori yang tidak menyenangkan yang muncul dari kerusakan jaringan secara aktual atau potensial atau menunjukkan adanya kerusakan (NANDA, 2010). Nyeri berdampak sangat kompleks bagi perawatan ibu post partum, antara lain mobilisasi ibu menjadi terbatas, *activity of daily living* (ADL) terganggu, *bounding attachment*, dan insiasi menyusui dini (IMD) tidak terpenuhi karena adanya peningkatan nyeri jika ibu bergerak (Nurhayati, 2015).

Nyeri yang dialami pasien *post* operasi *sectio caesarea* bersifat akut dan harus segera ditangani. Strategi penatalaksanaan nyeri mencakup pendekatan farmakologis dan non farmakologis. Semua intervensi akan sangat berhasil bila dilakukan sebelum nyeri menjadi lebih parah dan keberhasilan sering dicapai jika beberapa intervensi diterapkan secara simultan (Nurhayati, Andriani dan Malisa, 2015). Penatalaksanaan nyeri secara nonfarmakologis terdiri dari penanganan nyeri berdasarkan stimulasi fisik dan perilaku kognitif. Penanganan fisik meliputi stimulasi kulit, stimulasi elektrik saraf kulit transkutan (TENS, *Transcutaneous Electrical Nerve Stimulation*), akupuntur, dan termasuk teknik stimulasi kulit meliputi masase, kompres panas dan dingin (Putri, 2015).

Salah satu penanganan nyeri nonfarmakologi adalah dengan kompres hangat dan aromaterapi. Kompres merupakan metode pemeliharaan suhu tubuh dengan menggunakan cairan atau alat yang dapat menimbulkan hangat atau dingin pada bagian tubuh yang memerlukan dengan tujuan untuk memperlancar sirkulasi darah, dan mengurangi rasa sakit atau nyeri (Uliyah, Alimul Hidayat, 2016). Kompres hangat merupakan tindakan keperawatan yang dilakukan dengan memberikan rasa hangat dengan suhu 40° - 43° C di lumbal spine atau punggung belakang bagian bawah selama 5 - 10 menit dengan menggunakan buli-buli. kompres hangat bertujuan untuk melebarkan pembuluh darah sehingga meningkatkan sirkulasi darah ke bagian yang nyeri, menurunkan ketegangan otot sehingga mengurangi nyeri akibat spasme atau kekakuan otot. Teknik non farmakologi ini dapat diterapkan di semua rumah sakit dan rumah bersalin, karena teknik non farmakologi ini sangat mudah dilakukan dan biayanya terjangkau.

Hasil penelitian Yuliana Reginaldis yang berjudul “Pengaruh Pemberian Kompres Hangat Terhadap Skala Nyeri Post Operasi *Sectio Caesarea* Di RSUD Sleman Tahun 2012” mendapatkan hasil antara kelompok intervensi dan kontrol ($t = -3,445$, $p = 0,002$). Rata – rata skala nyeri kelompok intervensi sebesar 5,80 lebih rendah dibandingkan kelompok

kontrol sebesar 6,87 (skala 1-10). Secara signifikan terapi kompres hangat ini dapat menurunkan skala nyeri pasien post operasi *sectio caesarea*.

Selain kompres air hangat berdasarkan penelitian nonfarmakologi lainnya, nyeri yang dirasakan pada pasien post operasi *sectio caesarea* dapat diberikan aromaterapi seperti aromaterapi lavender yang dapat mengurangi rasa nyeri pada pasien post operasi *sectio caesarea*. Aromaterapi adalah terapi yang menggunakan esensial oil atau sari minyak murni untuk membantu memperbaiki atau menjaga kesehatan, membangkitkan semangat, menyegarkan serta membangkitkan jiwa raga (Hutasoit 2002). Aromaterapi lavender mempunyai efek menenangkan, lavender dapat memberikan ketenangan, keseimbangan, rasa nyaman, rasa keterbukaan dan keyakinan. Disamping itu lavender juga dapat mengurangi rasa tertekan, stress, rasa sakit, emosi yang tidak seimbang, hysteria, rasa frustrasi dan kepanikan. Lavender dapat mengurangi rasa nyeri, dan dapat memberikan relaksasi (Hutasoit, 2002). Aromaterapi lavender menurut Tarsikah (2012) merupakan salah satu minyak esensial analgesik yang mengandung 8% *terpena* dan 6% *keton*. Monoterpena merupakan jenis senyawa *terpena* yang paling sering ditemukan dalam minyak atsiri tanaman. Pada aplikasi medis *monoterpena* digunakan sebagai sedatif. Minyak lavender juga mengandung 30-50% *linalil asetat*. *Linalil asetat* merupakan senyawa ester yang terbentuk melalui penggabungan asam organik dan alkohol. Ester sangat berguna untuk menormalkan keadaan emosi serta keadaan tubuh yang tidak seimbang, dan juga memiliki khasiat sebagai penenang serta tonikum, khususnya pada sistem saraf.

Penelitian Wening Dwijayanti (2013) yang berjudul “Efek Aromaterapi Lavender Inhalasi Terhadap Intensitas Nyeri Pasca *Sectio Caesarea*” berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sebelum dilakukan pemberian inhalasi aromaterapi lavender rata-rata intensitas nyeri pada skala 5,44 (kisaran 2–9). Sesudah pemberian inhalasi aromaterapi lavender intensitas nyeri mengalami penurunan yaitu rerata skala 4,31 (kisaran 1–7), $p=0,001$.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Terapi Kompres Hangat dan Aromaterapi Lavender Terhadap Nyeri Pada Pasien Post Operasi Sectio Caesarea di RSUD Dr.H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Apakah ada pengaruh terapi kompres hangat dan aromaterapi lavender terhadap nyeri post operasi sectio caesarea di Rumah sakit umum daerah Dr.H. Abdul Moeloek tahun 2023”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Menggambarkan pengaruh terapi kompres hangat dan aromaterapi lavender terhadap nyeri post operasi sectio caesarea di Rumah sakit umum daerah Dr.H.Abdul moeloek tahun 2023

2. Tujuan khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan :

- a. Menggambarkan nilai rata-rata skala nyeri pasien post operasi sectio caesarea sebelum diberikan terapi kompres hangat dan aromaterapi lavender pada kelompok intervensi di Rumah sakit umum daerah Dr. H. Abdul moeloek tahun 2023
- b. Menggambarkan nilai rata-rata skala nyeri pasien post operasi sectio caesarea sesudah diberikan terapi kompres hangat dan aromaterapi lavender pada kelompok intervensi di Rumah sakit umum daerah Dr. H. Abdoel moeloek tahun 2023
- c. Menggambarkan nilai rata-rata skala nyeri pada pasien post operasi sectio caesarea sebelum diberikan intervensi standar operasional rumah sakit pada kelompok kontrol di Rumah sakit umum daerah Dr. H. Abdoel moeloek tahun 2023

- d. Menggambarkan nilai rata-rata skala nyeri pada pasien post operasi sectio caesarea sesudah diberikan intervensi standar operasional rumah sakit pada kelompok kontrol di Rumah sakit umum daerah Dr. H. Abdoel moeloek tahun 2023
- e. Menggambarkan perbedaan rata-rata skala nyeri sesudah diberikan intervensi pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol di Rumah sakit umum daerah Dr. H. Abdoel moeloek tahun 2023

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan dan dapat menambah informasi dalam memberikan referensi baru mengenai masalah nyeri pada pasien post operasi sectio caesarea.

2. Manfaat aplikatif

a. Bagi institusi pendidikan keperawatan

Sebagai sumber informasi tentang pengaruh terapi kompres hangat dan aromaterapi lavender terhadap nyeri pada pasien post operasi sectio caesarea.

b. Bagi tenaga kesehatan

Sebagai sumber informasi yang dapat bermanfaat bagi tenaga kesehatan untuk memberikan intervensi keperawatan pada kasus post operasi sectio caesarea.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut, khususnya tentang pengaruh terapi kompres hangat terhadap nyeri pada pasien post operasi sectio caesarea.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini mengenai pengaruh terapi kompres hangat dan aromaterapi lavender terhadap nyeri pada pasien post operasi sectio caesarea. Subjek pada penelitian ini adalah pasien post operasi sectio caesarea. Intervensi yang diberikan yaitu terapi kompres hangat dengan menggunakan buli-buli panas dengan suhu 40°C– 43°C diletakkan di pinggul bagian bawah pasien. Pemberian kompres hangat ini dengan waktu 5-10 menit, dan dilakukan pada pasien 12 - 36 jam pasca operasi. Aromaterapi lavender diberikan pada pasien dengan cara pemberian inhalasi menggunakan tissue yang ditetaskan essential oil lavender sebanyak 3-4 tetes dengan waktu 5-10 menit.